

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Gambaran Umum Baznas Kabupaten Serang

Keberhasilan pelaksanaan zakat, infak, dan sedekah baik dari segi pengumpulan maupun pemberdayaan baik ditentukan oleh unsur pengelolaan sampai pendistribusian, yang biasanya menjadi tanggung jawab amil zakat (amilin) pada konteks ke-Indonesiaan, pengelolaan ZIS ini biasanya diperankan oleh swasta/unsur masyarakat non-pemerintah dan pemerintah. hal ini terjadi sejak zaman pra-kemerdekaan hingga kini. Misalnya, pada saat zaman pemerintah menjajah yang dipegang oleh non-Muslim. Meski non-Muslim, mereka turut mengambil peran dengan mengeluarkan peraturan yang berkaitan dengan zakat seperti bijblad Nomor 2 Tahun 1893 tanggal 8 dan bijblad Nomor 6200 tanggal 28 Februari 1905.

Keputusan Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri Nomor 29 Tahun 1991/ Nomor 47 Tahun 1991 Tanggal 19 Maret 1991, yang kemudian disusul oleh intruksi Menteri Agama Nomor 5 Tahun 1991 Tanggal 18 Desember 1991 dan intruksi Menteri dalam Negeri Nomor 7 Tahun 1998.

Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan Zakat diundangkan pada tanggal 23 September 1999. Undang- undang ini membuka lembaran baru pengelolaan zakat hanya diatur oleh peraturan atau instruksi menteri. Dalam penjelasan Undang- undang Nomor 38 Tahun 1999 ini dinyatakan bahwa dengan dibentuknya undang-undang tentang pengelolaan zakat diharapkan kesadaran muzaki untuk menunaikan kewajiban zakat dapat ditingkatkan, sehingga dengan demikian derajat mustahik juga dapat ditingkatkan dan para pengelola zakat lebih professional dalam mengelola zakat, infak dan shadaqoh.

Mengikuti perkembangan perundang-undangan di atas, di beberapa daerah telah dibentuk pengurus Badan Amil Zakat Daerah, termasuk di Kabupaten Serang yang terletak di Jln. Yumaga Gg. Panerangan No.03 Serang-Banten. Pembentukan BAZNAS Kabupaten Serang adalah berdasarkan pada surat Keputusan Bupati Serang Nomor 451.12/Kep.410-Org/2000 Tanggal 19 September 2000, No 451.12/Kep.113-Org/2004 Tanggal 2 April 2004. BAZNAS ini pun mengalami perkembangan yang cukup mengembirakan, misalnya pada saat ini BAZNAS Kabupaten Serang telah memiliki kantor yang permanen dengan jumlah penghimpunan sampai dengan pendistribusian yang terus mengalami peningkatan.

2. Visi Misi dan Tujuan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

- Visi

Terciptanya Amil Zakat yang professional, transparan dan amanah sesuai dengan syariat islam.

- Misi

- a) Membina potensi umat untuk menunaikan zakat
- b) Memungut dan menghimpun serta mengelola dana umat
- c) Mendayagunakan dana umat bagi peningkatan kualitas masyarakat yang islami.

3. Pendistribusian Dana Bergulir Baznas Kabupaten Serang

Dana bergulir di BAZNAS Kabupaten Serang adalah dana yang berasal dari dana infak, kemudian dari dana infak tersebut dipinjamkan kepada pelaku usaha atau sering disebut dengan mustahik yang mengajukan permohonan pinjaman modal untuk melanjutkan atau menambahkan pemodalannya.

BAZNAS Kabupaten Serang dalam meminjamkan modal bergulir memiliki syarat-syarat

tersendiri karena yang dipinjam adalah dana umat yang otomatis peminjamnya harus mengembalikannya. Sehubungan dengan hal tersebut syarat-syarat untuk mendapatkan pinjaman dari BAZNAS Kabupaten Serang yaitu sebagai berikut :

- Penduduk Kabupaten Serang dan Kota Serang
- Beragama Islam
- Mengisi formulir permohonan yang sudah disediakan dengan dilampirkan : Photo Ukuran 4x6 1 Lembar, Fotocopy KTP yang masih berlaku, Fotocopy Kartu Keluarga yang masih berlaku. Surat Keterangan masih Domisili dari Rt/Rw Kelurahan, dan Surat Keterangan Persetujuan dari Suami/Istri.

Selanjutnya setelah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan, bantuan dana bergulir pun tidak langsung diberikan pada saat pengajuan dilakukan, namun akan ada tindak lanjut dari pihak

BAZNAS Kabupaten Serang yaitu mendatangi langsung tempat tinggal masyarakat (survai) apakah layak atau tidak untuk mendapatkan modal bergulir tersebut.

Disamping hal tersebut diatas juga ditentukan oleh perjalanan pinjaman ke BAZNAS, sudah berapa kali? Dan terakhir mendapatkan bantuan modal berapa?. Didalam perjanjian pinjaman ditentukan bahwa mulai membayar/mengasur pinjaman adalah bulan berikutnya, sebagai contoh apabila realisasi pinjaman pada tanggal 3 maret 2017 maka mulai mengasur pada bulan berikutnya yaitu tanggal 3 april 2017. Dan apabila telat, maka yang bersangkutan akan di Telepon/SMS oleh petugas BAZNAS, mengingatkan dan apabila sampai akhir bulan tidak ada angsuran, maka petugas BAZNAS akan mengunjungi rumah/alamat yang bersangkutan.

Pembayaran dana bergulir ini tidak dikenakan bunga, jadi pelaku usaha tidak terbebani dengan

pembayaran yang bisa bertambah, hanya para peminjam saat mengangsur diharapkan untuk memberi Infaq seikhlasnya. Bantuan ini sifatnya bergulir. Program ini diketahui oleh masyarakat Kabupaten Serang yaitu dari peminjam satu kepeminjam lainnya, atau dari mulut kemulut saja, tidak diumumkan secara terbuka karena memang dana (modal) masih kecil dan terbatas.

BAZNAS Kabupaten Serang bukan hanya memberikan modal berupa uang saja, akan tetapi materi-materi usaha untuk menjadi wirausaha yang baik dan jujur dalam usahanya dan juga motivasi-motivasi semangat yang diberikan agar usaha tersebut bisa berkembang dan mampu bertahan meski banyak pesaing. Dalam memberikan materi tersebut pelaku usaha biasanya berkumpul di BAZNAS Kabupaten

Serang dalam pertemuan pertama diberikan bantuan dana bergulir.¹

4. Gambaran Umum Pelaku Usaha Mikro

Tabel 4.1 Daftar Nama Responden dan Jenis Usaha

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Jenis Usaha
1	Aminah	Perempuan	Warung Sembako
2	Ida Suwida	Perempuan	Warung Sembako
3	Oting Setiawan	Laki-laki	Warung Sembako
4	Imas Rofah	Perempuan	Warung Sembako
5	Jaya Laksana	Laki-laki	Warung Sembako
6	Julaeha	Perempuan	Warung Sembako
7	Anis Fuad	Laki-laki	Warung Sembako
8	Chaerunnisa	Perempuan	Warung Sembako
9	Dowi Priyana	Laki-laki	Warung Sembako
10	Hasyim	Laki-laki	Warung Sembako
11	Indah Heriyah	Perempuan	Warung Sembako
12	Ipah Yoyoh	Perempuan	Warung Sembako
13	Sarni	Perempuan	Warung Sembako
14	Heriyanto	Laki-laki	Konter HP
15	Masitoh	Perempuan	Warung Sembako
16	Siti Maisaroh	Perempuan	Warung Sembako
17	Yayah Dawiyah	Perempuan	Warung Sembako
18	M. Andi Yansah	Laki-laki	Dagang Pakaian
19	Yati Mulyati	Perempuan	Warung Sembako
20	Rosdiana	Perempuan	Warung Sembako

¹ A Wardi Wuslich, Buku Kenang-Kenangan 14 Tahun Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Serang Tahun 2014 (Banten: RISSpro, 2014), 13.

21	Holilah	Laki-laki	Warung Sembako
22	Hj. Iin Robiati	Perempuan	Warung Sembako
23	Ison	Laki-laki	Warung Sembako
24	Masitoh	Perempuan	Dagang Pakaian
25	Nurhayati	Perempuan	Warung Sembako
26	Siti Hindun	Perempuan	Warung Sembako
27	Holil	Laki-laki	Konter HP
28	Madsaid	Laki-laki	Warung Sembako
29	Juntiah	Laki-laki	Warung Nasi
30	Harirat	Laki-laki	Warung Sembako
31	Ali Sadikin	Laki-laki	Warung Sembako
32	Irfan Repiandi	Laki-laki	Warung Sembako
33	Aep Saepudin	Laki-laki	Warung Sembako
34	Husen Mali	Laki-laki	Warung Sembako
35	Astini	Perempuan	Warung Nasi
36	Dini Aeranti	Perempuan	Warung Sembako
37	Hj. Ufi Sufiati	Perempuan	Dagang Pakaian

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini terdapat data yang diperoleh dari Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Serang. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data sekunder.

**Tabel 4.2 Data Dana Bergulir Baznas dan
Perkembangan Usaha Mikro Tahun 2015-2017**

NO	TAHUN	NAMA	VARIABEL (x)	VARIABEL (y)
1	2015	<i>Aminah</i>	3.000.000	3.000.000
2	2015	<i>Ida Suwida</i>	500.000	1.000.000
3	2015	<i>Oting Setiawan</i>	3.000.000	1.500.000
4	2015	<i>Imas Rofah</i>	1.000.000	2.000.000
5	2015	<i>Jaya Laksana</i>	3.000.000	2.000.000
6	2015	<i>Julaeha</i>	3.000.000	3.500.000
7	2015	<i>Anis Fuad</i>	1.500.000	2.000.000
8	2015	<i>Chaerunnisa</i>	1.500.000	2.000.000
9	2015	<i>Dowi Priyana</i>	1.000.000	2.000.000
10	2015	<i>Hasyim</i>	4.000.000	3.000.000
11	2015	<i>Indah Heriyah</i>	3.500.000	3.000.000
12	2015	<i>Ipah Yoyoh</i>	3.500.000	2.500.000
13	2016	<i>Sarni</i>	2.000.000	2.500.000
14	2016	<i>Heriyanto</i>	3.000.000	3.500.000
15	2016	<i>Masitoh</i>	5.000.000	2.000.000
16	2016	<i>Siti Maisaroh</i>	4.000.000	2.500.000
17	2016	<i>Yayah Dawiyah</i>	3.000.000	2.500.000
18	2016	<i>M. Andi Yansah</i>	5.000.000	5.000.000
19	2017	<i>Yati Mulyati</i>	6.500.000	3.000.000
20	2017	<i>Rosdiana</i>	3.000.000	2.500.000
21	2017	<i>Holilah</i>	1.000.000	2.500.000
22	2017	<i>Hj. Iin Robiati</i>	5.000.000	3.500.000
23	2017	<i>Ison</i>	5.000.000	3.500.000
24	2017	<i>Masitoh</i>	6.000.000	3.500.000
25	2017	<i>Nurhayati</i>	3.000.000	1.500.000

26	2017	<i>Siti Hindun</i>	2.000.000	3.000.000
27	2017	<i>Holil</i>	6.000.000	3.500.000
28	2017	<i>Madsaid</i>	3.000.000	3.000.000
29	2017	<i>Juntiah</i>	2.000.000	2.500.000
30	2017	<i>Harirat</i>	2.000.000	3.000.000
31	2017	<i>Ali Sadikin</i>	4.000.000	3.000.000
32	2017	<i>Irfan Repiandi</i>	3.000.000	3.500.000
33	2017	<i>Aep Saepudin</i>	4.000.000	2.500.000
34	2017	<i>Husen Mali</i>	3.000.000	3.500.000
35	2017	<i>Astini</i>	2.000.000	2.800.000
36	2017	<i>Dini Aeranti</i>	7.000.000	4.000.000
37	2017	<i>Hj. Ufi Sufiati</i>	10.000.000	5.000.000

C. Hasil Analisis Data

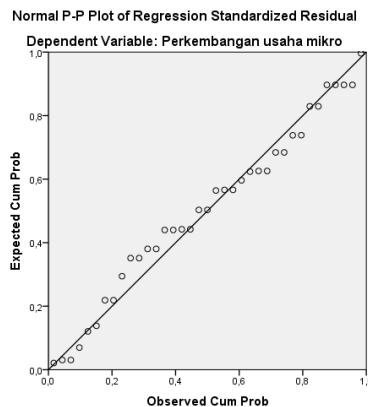
1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Data distribusi normal adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan pengujian uji

normalitas dengan menggunakan SPSS 23, maka diperoleh hasil *output* sebagai berikut

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 23

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, menunjukkan bahwa sebaran data pada penelitian memiliki penyebaran dan berdistribusi normal. Karena titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat kesamaan atau ketidaksamaan varians antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Jika

varian dari pengamatan satu ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika sebaliknya maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ialah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.² Dengan menggunakan program spss versi 23 maka didapat hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 4.3 Output Hasil uji Heteroskedastisitas

Correlations			Distribusi dana bergulir	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Distribusi dana bergulir	Correlation	1,000	-,082
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)		
		N		
Unstandardized Residual		Correlation	-,082	1,000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)		
		N		

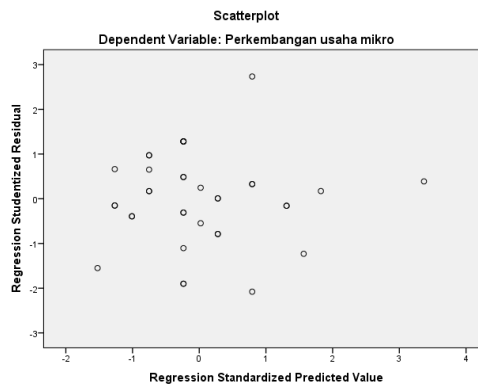
Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 23

Dari output diatas diketahui bahwa nilai signifikan atau Sig.(2-tailed) Variabel pendistribusian dana bergulir adalah 0,628 lebih besar dari 0,05

² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 134.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat heteroskedastisitas. Artinya model regresi layak untuk dilakukan penelitian.

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 23

Berdasarkan gambar 4.2 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik yang ada dalam grafik (scatterplot) model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak menunjukkan adanya pola yang teratur, melainkan titik tersebut menyebar secara acak di atas dan di bawah, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika ada korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.³ Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dalam penelitian ini akan digunakan uji Durbin Watson. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 23, maka hasil uji Darwin Watson dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi Darwin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,680 ^a	,463	,448	,940	2,328

a. Predictors: (Constant), Distribusi dana bergulir

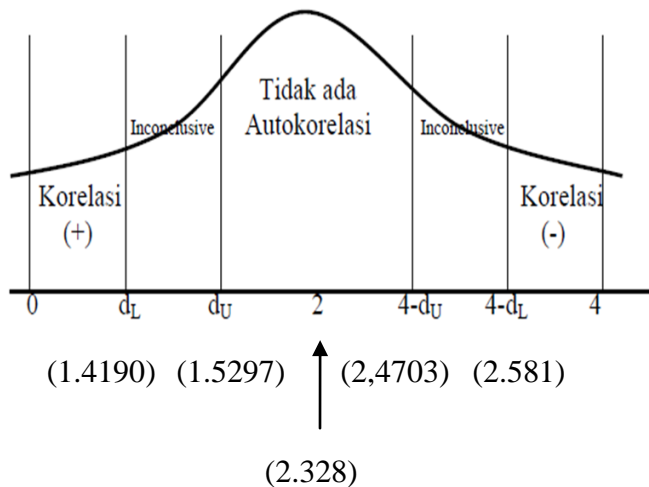
b. Dependent Variable: Perkembangan usaha mikro

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 23

³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*,107

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, nilai Darwin Watson yang didapat sebesar 2.328 nilai ini akan dibandingkan dengan menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel 37 (n) dan jumlah variabel bebasnya 1 (K). Jadi didapat nilai dL dan dU masing-masing 1.4190 dan 1.5297.

Gambar 4.3 Hasil Uji Autokorelasi



Berdasarkan gambar 4.3, nilai Darwin-Watson lebih besar dari dU dan lebih kecil dari 4-dU atau $d_U < d < 4-d_U$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

2. Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.5 Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17,768	,863		8,279	,000
Distribusi dana bergulir	,301	,055	,680	5,492	,000

a. Dependent Variable: Perkembangan usaha mikro

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa model regresi dalam penelitian ini yaitu $Y=a+bX+e$. Diperoleh nilai $Y=17.768+0.301X+e$ dengan persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 17.768 menyatakan bahwa ketika distribusi dana bergulir BAZNAS (X) sama dengan nol maka perkembangan usaha mikro (Y) di nilai sebesar 17.768.
- b. Koefisien regresi variabel distribusi dana bergulir BAZNAS (X) sebesar 0.301, artinya apabila

terjadi kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan perkembangan usaha mikro sebesar 0.301.

3. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4.6 Koefisien Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,680 ^a	,463	,448	,940	2,328

a. Predictors: (Constant), Distribusi dana bergulir

b. Dependent Variable: Perkembangan usaha mikro

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.680 yang terletak pada interval 0,60-0,79 yang berarti tingkat hubungan antara pendistribusian dana bergulir BAZNAS dengan perkembangan usaha mikro adalah kuat.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y yang besarnya dinyatakan dalam persentase. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,680 ^a	,463	,448	,940	2,328

a. Predictors: (Constant), Distribusi dana bergulir

b. Dependent Variable: Perkembangan usaha mikro

Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) bisa dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 0.463. Hal ini berarti variabel distribusi dana bergulir dapat dijelaskan pengaruhnya terhadap perkembangan usaha mikro sebesar 46.3%. Adapun sisanya (100% - 46.3%) sebesar 53.7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Uji Hipotesis (t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan.⁴

Tabel 4.8 Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,768	,863		8,279	,000
	Distribusi dana bergulir	,301	,055	,680	5,492	,000

a. Dependent Variable: Perkembangan usaha mikro

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 23

Berdasarkan table 4.8, terlihat t_{hitung} sebesar 5.492 dan nilai t_{tabel} 2.03011 dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ ($df = n-2$ ($37-2$) = 35) maka besar $t_{tabel} = 2.03011$ jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.492 >$

⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, 99.

2.03011) dan tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya variabel independen yaitu pendistribusian dana bergulir BAZNAS tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu perkembangan usaha mikro.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji t variabel (X) pendistribusian dana bergulir BAZNAS terhadap variabel (Y) perkembangan usaha mikro menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5.492 dan nilai t_{tabel} dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ $df = n-2$ $(37-2) = 35$ maka besar $t_{tabel} = 2.03011$ jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.492 > 2.03011$) dan tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya variabel independen yaitu pendistribusian dana bergulir BAZNAS tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu perkembangan usaha mikro.

Berdasarkan nilai *R square* sebesar 0.463 artinya 46.3%. Hal ini berarti variabel distribusi dana bergulir dapat

dijelaskan pengaruhnya terhadap perkembangan usaha mikro sebesar 46.3%. Adapun sisanya 53.7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian statistik terhadap 37 responden penerima bantuan dana bergulir BAZNAS ditemukan adanya bukti untuk menerima H_a dan menolak H_o . Berpengaruhnya pendistribusian dana bergulir terhadap perkembangan usaha mikro di Kabupaten Serang ini, dikarenakan pendistribusian yang dilakukan oleh Baznas Kabupaten Serang melalui program-program yang dimiliki dilakukaan dengan baik dan tepat sasaran. Sehingga kemiskinan yang ada di Kabupaten Serang secara perlahan mulai berkurang.

Dan adanya modal yang dipinjamkan maka pelaku usaha diharapkan dapat meningkatkan pendapatannya melalui usaha produktif dengan dana yang mereka terima. Dengan menerima dana bergulir BAZNAS diharapkan pula susunan masyarakat akan berubah atau dengan tujuan menjadikan mustahik menjadi seorang muzakki.